

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN ATENSI BELAJAR SISWA ADHD

As'ad

murya6belas@gmail.com

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Anak ADHD (*Attention Defisit Hyperactivity Disorder*) adalah anak yang memiliki gangguan pemusatan perhatian, hiperaktif dan juga impulsif. Kemampuan anak ADHD dalam memusatkan perhatian dan memilah informasi sangatlah rendah. Atensi belajar pada anak ADHD adalah suatu usaha merangsang anak ADHD untuk meningkatkan perhatian atau fokus mereka pada materi pembelajaran. Untuk meningkatkan atensi belajar anak ADHD tersebut lembaga TK Inklusif Star Kids Jember ini menerapkan metode demonstrasi. Hasil menunjukkan bahwa; 1) metode demonstrasi diawali dengan guru menunjukkan dan menjelaskan materi dengan alat peraga atau media yang disesuaikan dengan tema pada hari tersebut. Kemudian guru meminta setiap anak untuk mencoba dan mempraktekkan pembelajaran yang telah didemonstrasikan satu persatu dengan tetap melakukan pengawasan yang dengan cermat dan teliti; 2) Faktor pendukung dari implementasi metode demonstrasi ini adalah kegiatan terapi, peran aktif orang tua serta kelengkapan alat peraga. Strategi guru dalam memanfaatkan faktor pendukung adalah memaksimalkan fungsi kegiatan terapi, kegiatan parenting setiap tiga bulan satu kali, menggunakan buku penghubung, dan melengkapi alat peraga; 3) Metode demonstrasi yang telah dilaksanakan dikelas tersebut dapat meningkatkan atensi belajar siswa ADHD selama 2-3 menit. Hal ini adalah perkembangan yang sangat baik karena sebelumnya anak ADHD tidak mampu memperhatikan walaupun hanya beberapa detik saja.

Kata Kunci: metode demonstrasi, atensi belajar, ADHD

Abstract

ADHD (*Attention Defisit Hyperactivity Disorder*) is a child who have attention defisit and hyperactivity disorder. The ability of ADHD in concentraten on a objec and choose the informatoin is low. Learning attention fo ADHD is a effort for improvement the attention or focus to the matheri in class TK Inklusif Star Kids Jember have implemented demonstration method for the solution in that problem. The result show that: 1) Demonstratin method is started by the teachers showing the media and discribing the subjec material with the suitable instrument with a RPPH in that day. Then the teachers asked for the ADHD to try and practice it one by one oversightly and controlly; 2) Proponent factors from demosntration method implementation is therapy, parent active action, and the completing instrumes or media visual display. The teachers strategy are therapy fungsion optimally, parenting event ones a mounth, connection book, and completing visual display media; 3) Demonstration method that was implemented in the class is able for improvement attention learning ADHD during 2-3 minutes. This fact is a very good improvement because ADHD can't to focus although for one minute before.

Keywords: demonstration method, learning attention, ADHD

A. Pendahuluan

Anak ADHD (*Attention Defisit Hyperactivity Disorder*) adalah anak yang memiliki gangguan dalam konsentrasi yaitu dalam memusatkan perhatian mereka juga perilaku hiperaktif yang berlebihan.¹ Dengan gangguan yang mereka miliki anak ADHD memiliki kesulitan dalam belajar, ketidakmampuan mereka dalam memperhatikan pelajaran membuat mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran sebagaimana anak normal. Sikap impulsif mereka yang terburu-buru dan berperilaku tanpa memikirkan sebab akibat juga harus mendapatkan penanganan yang optimal.

Untuk anak ADHD secara khusus tujuan pembelajaran yang paling utama bagi mereka selain kemandirian adalah meningkatkan atensi mereka. Anak ADHD adalah anak yang memiliki gangguan dalam hal pemusatan perhatian di dalam segala hal. Hal ini perlu ditangani terlebih dahulu untuk efisiensi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran hal yang paling utama adalah kemampuan anak dalam memperhatikan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan membuat anak tertarik. Di sisi lain anak ADHD mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, atau bahkan tidak bisa sama sekali. Maka dari itu meningkatkan atensi mereka adalah hal yang paling utama dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat dipakai untuk meningkatkan atensi belajar mereka adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi anak untuk memperhatikan materi yang guru sampaikan dengan alat peraga ataupun secara langsung dengan praktek, anak-anak belajar dengan pengalaman secara nyata.² Metode demonstrasi bisa dilaksanakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan sehingga anak-anak lebih tertarik, tidak bosan, dan fokus. Anak ADHD melaksanakan praktik sesuai dengan tema yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu.

Pemilihan TK Inklusif Star Kids Jember sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya kemudahan untuk peneliti dalam mengakses tempat tersebut. Peneliti telah mengetahui keadaan dan kondisi sosial di lembaga tersebut dengan baik. Hal tersebut menjadi tolak ukur utama dalam penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian ini nantinya bisa lebih efektif dan akurat.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.³ Penelitian deskriptif biasanya ditempuh dengan cara memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada. Pertama data disusun dan dikumpulkan, dijelaskan kemudian dianalisis. Didalamnya juga terdapat data-data, kata-kata, dan gambar (data kualitatif) maupun data angka-angka (data kuantitatif). Ditinjau dari metodenya, penelitian yang dilakukan penulis termasuk penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan mengkaji kasus-kasus tertentu secara mendalam dan menyeluruh. Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, bertanya tentang data.⁴ Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata atau gambar dan bukan dalam bentuk angka, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan

¹ Partanto, Pius dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka), 100.

² Usman, Basyiruddin dkk, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Cipta Utama), 107 .

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 88.

memo.⁵Penelitian ini memaparkan dan menggambarkan kejadian atau kegiatan di TK Inklusif Star Kids Jember kemudian mendeskripsikannya terutama yang berhubungan dengan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan atensi belajar pada siswa ADHD (*Attention Defisit Hyperactivity Disorder*) tahun 2018/2019.

C. Kajian Teori

Anak ADHD

Menurut Arga Paternotte & Jan Buitelaar⁶, diterjemahkan oleh Julia Mariam Van Tiel ADHD adalah singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, atau dalam bahasa Indonesia disebut Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). Ini tidak berarti anak penyandang ADHD mendapat perhatian yang kurang dari orang tua atau gurunya. Kita membicarakan *attention deficit* (kekurangan pemusatan perhatian) karena anak-anak ini mengalami kesulitan untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Sekalipun mempunyai motivasi yang baik, namun mereka sangat sulit untuk mengerjakannya, dan walaupun mengerjakannya maka mereka menghabiskan banyak tenaga bila dibandingkan dengan anak-anak lainnya. ADHD adalah sebuah nama untuk gangguan perilaku dengan gejala-gejala sebagai berikut; 1) Gangguan pemusatan perhatian dan konsentrasi², dan 3) Impulsivitas.

Hiperaktivitas

Anak ADHD adalah anak dengan gangguan pemusatan perhatian, hiperaktif dan juga impulsif. Kemampuan anak ADHD dalam memusatkan perhatian dan memilah informasi sangatlah lemah, berbeda dengan anak normal lainnya. Hal ini sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran, akan sangat berefek negatif

jika anak ADHD tidak mampu memusatkan perhatiannya dalam belajar. Ciri-ciri utama anak ADHD adalah: 1) Rentang perhatian yang kurang; 2) Impulsivitas yang berlebihan, dan 3) Adanya hiperaktivitas.

Gejala-gejala rentang perhatian yang kurang meliputi: gerakan yang kacau, cepat lupa, mudah bingung, dan kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain. Gejala-gejala impulsivitas dan perilaku hiperaktivitas meliputi: emosi gelisah, mengalami kesulitan bermain dengan tenang, mengganggu anak lain, dan selalu bergerak

Atensi Belajar Siswa ADHD

Atensi belajar pada anak ADHD adalah suatu usaha merangsang anak ADHD untuk meningkatkan perhatian atau fokus mereka pada objek pembelajaran yang berlangsung serta mengabaikan segala rangsangan simultan yang lain. Pada anak normal, memusatkan perhatian hanya membutuhkan keinginan dan ketertarikan sehingga mereka mampu untuk fokus dan memperhatikan. Berbeda dengan anak ADHD, mereka bukannya tidak ingin fokus ataupun memperhatikan pembelajaran yang terjadi, namun adanya gangguan dari dalam diri mereka yang membuat mereka tidak mampu untuk memilih rangsangan dan fokus memperhatikan suatu objek tertentu saja.⁷ Akibatnya, anak ADHD akan kehilangan fokus dan dirinya tidak akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru serta akan mulai melakukan gerakan hiperaktif dan impulsifnya.

Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan. Para peneliti terus melakukan penelitian dalam penanganan anak ADHD, khususnya dalam meningkatkan atensi mereka sehingga mereka bisa terbantu dari luar dalam memutuskan rangsangan yang akan dia terima dan menolak rangsangan yang lain. Perhatian dan proses belajar adalah suatu hal yang saling berkaitan satu sama lain. Belajar adalah sebuah bentuk dari pemrosesan informasi, dan untuknya

⁵ Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Prosdakarya, 2006), 6.

⁶ Arga Paternotte & Jan Buitelaar, *ADHD, Attention Defisit Hyperactivity Disorder* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup), 183-185.

⁷ Mif Baihaqi & Sugiarmi, *Memahami dan Membantu anak ADHD* (Bandung: Refika aditama, 2004), 2-3.

tidak boleh ada kehilangan pemusatan perhatian. Sebuah pemusatan perhatian akan menentukan sesuatu, yaitu seberapa besar dan bagaimana kita melakukan pencandraan atau informasi serta pemrosesan di otak.⁸ Pertama-tama membutuhkan perhatian agar informasi yang masuk melalui pancaindera akan dikirim masuk ke memori jangka pendek. Cara kerja proses ini adalah, informasi yang masuk tidak akan menetap disana. Informasi yang masuk akan sangat mudah hilang karena adanya rangsangan indra yang membuat beralihnya perhatian, pada anak ADHD hal ini sering kali terjadi pada anak ADHD.

Pada fase berikutnya adalah pemusatan perhatian untuk melakukan kesinergian kerja dengan memori jangka panjang (*long term memory*.) dengan cara mengambil simpanan pengetahuan yang disimpan disana. Selanjutnya, pemusatan perhatian juga dibutuhkan pada saat penyimpanan informasi tadi kedalam *long term memory*. Pada akhirnya pemusatan perhatian dibutuhkan untuk memanggil informasi dari *long term memory* untuk digunakan.⁹

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini cocok digunakan karena memiliki kelebihan seperti perhatian siswa lebih dipusatkan, dan juga langsung mengamati contoh konkret suatu hal.¹⁰

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati,

tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. banyak metode dalam pembelajaran tetapi tidak semua metode itu dapat memberikan pengalaman langsung pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana terdapat dalam hadits yang artinya: *Dan dari Malik bin Al-Hawarits: sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: "Shalatlak kamu sebagaimana kamu melihatku syang halat" (HR: Ahmad dan Bukhari).*¹¹

Demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran memberikan satubentuk pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung satu pembelajaran dalam sebuah materi secara langsung berkaitan dengan pelajaran itu. Dengan metode demonstrasi anak akan dapat menemukan satu pemahaman lebih lengkap dari pembelajaran. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam menjelaskan proses terjadinya sesuatu.

Tujuan metode demonstrasi sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktikkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan. Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Dengan metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak antara lain: a) Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/dilaksanakan/diperagakan; b)

⁸ Garnida, Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: PT RefikaAditama, 2015), 48.

⁹ L. Solso, Robert Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin, *Psikologi Kognitif* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008), 90-91.

¹⁰ Muhammad Zein, *Metodologi Agama* (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, t.th), 177.

¹¹ Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari Juz I* (Semarang: Thoha Putra, t.th.), 55.

Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan; c) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara telitidan cermat; d) Membantu mengembangkan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti dan cermat; e) Membantu mengembangkan kemampuan menirukan dan pengenalan secara tepat.¹²

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang harus dilakukan adalah:Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir; Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan; Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan; Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah: Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik; Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat; Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu; Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.¹³

2. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan adalah:Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya; Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik; Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikanagar demonstrasi mencapai sasaran; Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik; Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif

memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.; Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.¹⁴

3. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya.Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut.Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini akan dibahas gambaran implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan atensi belajar siswa ADHD, strategi guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi tersebut, serta hasil dari implementasi metode demonstrasi tersebut.

D. Pembahasan

Proses Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Atensi Belajar Siswa ADHD di TK Inklusif Star Kids Jember

Anak ADHD adalah anak yang memiliki gangguan dalam konsentrasi yaitu dalam memusatkan perhatian mereka juga perilaku hiperaktif yang berlebihan. Dengan gangguan yang mereka miliki anak ADHD memiliki kesulitan dalam belajar, ketidakmampuan mereka dalam memperhatikan pelajaran membuat mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran sebagaimana anak normal. Sikap impulsif mereka yang terburu-buru dan berperilaku tanpa memikirkan sebab akibat juga harus mendapatkan penanganan yang optimal.

Untuk anak ADHD secara khusus tujuan pembelajaran yang paling

¹² Moeslichatun R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: RinekaCipta, 1999), 27.

¹³ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, 92.

¹⁴ Ibid, 193-194.

utama bagi mereka selain kemandirian adalah meningkatkan atensi mereka. Anak ADHD adalah anak yang memiliki gangguan dalam hal pemusatan perhatian di dalam segala hal. Hal ini perlu ditangani terlebih dahulu untuk efisiensi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran hal yang paling utama adalah kemampuan anak dalam memperhatikan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan membuat anak tertarik, sedangkan dalam konteks diri anak ADHD mereka mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian mereka atau justru tidak mampu sama sekali. Maka dari hal itu meningkatkan atensi mereka adalah hal yang paling utama dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi anak untuk memperhatikan materi yang guru sampaikan dengan alat peraga ataupun secara langsung dengan praktek, anak-anak belajar dengan pengalaman secara nyata. Metode demonstrasi bisa dilaksanakan di dalam ruangan ataupun diluar ruangan sehingga anak-anak lebih tertarik, tidak bosan, dan fokus. Anak ADHD melaksanakan praktek sesuai dengan tema yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu. pembelajaran dengan metode demonstrasi diawali dengan penjelasan ibu guru yang sudah disiapkan dibuku panduan.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi yang paling penting diperhatikan terlebih dahulu adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu secara maksimal dan aman digunakan. Tanpa adanya persiapan yang matang dan alat peraga yang cukup maka metode demonstrasi tidak bisa berjalan dengan lancar. Alat peraga yang disiapkan harus sesuai dengan tema pada hari tersebut, dan jika tidak menggunakan alat peraga tetapi praktek langsung maka juga harus disiapkan segala hal yang dibutuhkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dengan berkelanjutan dan

sesuai dengan tema, dan metode demonstrasi bisa dilaksanakan diluar ataupun di dalam ruangan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip penting dalam pelaksanaannya. Dalam penerapan metode demonstrasi harus menyesuaikan dengan tema yang telah tercantum dalam RPPH. Alat peraga atau bahan-bahan yang dibutuhkan disiapkan sebelum waktu pembelajaran dan segala kebutuhan yang menunjang dalam proses penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi juga membuat kelas lebih hidup dan anak-anak bergerak aktif. Siswa ADHD sebagaimana anak normal memiliki rasa ingin tau yang sangat besar dan rasa penasaran terhadap segala sesuatu yang dilihatnya. Mereka juga memiliki energi yang lebih dibandingkan anak normal lain jadi telah menjadi catatan penting bagi guru dalam mengarahkan energi mereka kedalam hal yang positif. Hiperaktif siswa ADHD bisa diarahkan pada praktek dan mereka melaksanakannya dengan fokus selama beberapa menit atau bahkan sampai kegiatan praktek selesai. Hal ini merupakan perkembangan dan suatu pencapaian yang sangat baik dalam meningkatkan atensi belajar mereka.

Saat metode demonstrasi dilaksanakan di kelas, anak ADHD tampak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan mereka meningkat sehingga mampu meningkatkan perhatian mereka. Sebagaimana anak normal lainnya, anak ADHD juga menyukai hal-hal baru yang mereka lihat dan berwarna. Mereka juga akan sangat bersemangat saat diminta untuk mencoba dan mempraktekkan walaupun perilaku mereka memang berubah-ubah dan guru harus mampu mempersiapkan segala kemungkinan yang mungkin akan terjadi.

Metode demonstrasi yang dilaksanakan di TK Inklusif Star Kids Jember melaksanakan beberapa tahapan. Tema yang dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2019 adalah api yang telah disesuaikan dengan RPPH. Pertama, anak mengamati lilin yang

dibawa oleh Ibu guru. Kedua, anak menanyakan akan lilin yang dibawa oleh guru. Ketiga, guru memberi penjelasan akan fungsi, pengertian, sifat, dan bahaya api. Keempat, anak mencoba mendekatkan telapak tangannya pada api. Kelima, anak meniup satu persatu lilin yang ibu guru bawa.

Saat guru menunjukkan lilin, perhatian mereka mulai terarah, sekalipun masih menolah-noleh kesana kemari. Namun saat guru mulai menhidupkan lilin, perhatian mereka fokus pada lilin tersebut dengan ketertarikan yang tinggi. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang fungsi api, bahaya, dan cara menggunakannya. Jika perhatian anak ADHD mulai kacau dan beralih, guru akan berulang kali memanggil nama mereka bahkan menyentuh dagu atau tangan mereka sehingga mereka kembali mengarahkan perhatian dan pandangan kearah guru dan media yang guru bawa. Anak ADHD akan sangat antusias dan responsif saat diminta untuk mencoba secara langsung. Untuk mengenalkan akan rasa panas, anak ADHD diminta untuk mendekatkan telapak tangannya kearah api dililin tersebut dengan dibimbing oleh guru. Selanjutnya mereka juga diminta untuk meniup lilin-lilin yang telah dihidupkan bersama-sama . Pada waktu itu, Rahman bahkan meminta untuk meniup lilin berkali-kali bahkan ingin memegang lilin itu sendiri. Dengan metode inilah tersampaikan dengan baik akan materi api dan anak ADHD mampu meningkatkan atensi belajar mereka. Hal ini tentunya tidak cukup dilaksanakan satu kali saja, namun harus berkelanjutan.

Strategi Guru dalam Memanfaatkan Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Atensi Belajar Siswa ADHD di TK Inklusif Star Kids Jember

Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi di TK Inklusif Star Kids ini yaitu, kegiatan terapi, peran aktif orang tua, dan

kelengkapan alat peraga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika proses terapi yang tidak berjalan dengan baik, tidak adanya peran aktif orang tua, dan ketidaklengkapan alat peraga.

Kegiatan terapi memang sangat mendukung penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan atensi belajar siswa ADHD. Dalam proses terapi, guru terapi berfungsi untuk mengajarkan dan memberikan penanganan dari kekurangan anak saat mengikuti proses pembelajaran. Anak ADHD memiliki masalah gangguan pemusatan perhatian yang sangat menghambat proses pembelajaran. Maka saat proses terapi dilaksanakan atensi mereka akan dilatih terlebih dahulu sehingga meningkatkan atensi anak saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peran aktif orang tua dalam mendidik anak ADHD sangat mendukung hasil dari proses penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan atensi belajar mereka di kelas. Materi pembelajaran yang telah dipraktekkan di sekolah juga harus diterapkan di rumah sehingga ada kesesuaian pembelajaran dan hasil yang optimal. Alat peraga sudah harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan tema pada hari tersebut.

Hasil dari Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Atensi Belajar Siswa ADHD di TK Inklusif Star Kids Jember

Metode demonstrasi memberikan dampak yang sangat baik bagi anak ADHD dalam meningkatkan atensi belajar mereka. Pencapaian ini terus dioptimalkan dengan evaluasi atas penerapan metode demonstrasi setiap pekannya. Perhatian siswa ADHD yang sangat sulit dan mudah kacau mampu ditingkatkan beberapa menit dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran di kelas. Anak anak dapat mengarahkan atensi mereka kepada alat peraga yang guru bawa

sehingga dengan otomatis otak mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru mengenai alat peraga yang dibawa yang sesuai dengan tema pada hari itu. Metode demonstrasi juga memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam belajar, khususnya dalam praktek bina diri. Hal ini tidak hanya diajarkan di kelas tetapi juga dipraktikkan setiap harinya ketika jam istirahat sampai anak-anak terbiasa melakukan bina diri mereka dengan mandiri.

Sejak awal pemusatan perhatian adalah hal yang paling penting untuk ditangani oleh pendidik siswa ADHD. Metode demonstrasi sebagai metode yang diterapkan di TK Inklusif Star Kids dianggap mampu meningkatkan atensi belajar mereka secara berkelanjutan. Dengan metode demonstrasi, atensi mereka mengalami peningkatan sehingga hasil dari pembelajaran mereka juga memiliki perkembangan yang baik.

Sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mereka sangat sulit dalam memperhatikan pembelajaran di kelas dan konsentrasi mereka sangat kacau dan hampir tidak pernah diam. Gerakan mereka juga sangat cepat dan sibuk memperhatikan hal-hal lain dari pada mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam keadaan seperti itu maka anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga perkembangan dalam diri mereka juga sangat lambat atau bahkan belum berkembang. Proses pembelajaran tidak memberikan pengalaman yang berharga pada anak dan tidak memberikan efek dan bekas yang bisa dilihat untuk tujuan pembelajaran jangka panjang. Namun saat mereka mulai mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi secara berkelanjutan maka atensi belajar mereka juga meningkat dengan baik secara bertahap.

Saat siswa ADHD mampu meningkatkan perhatiannya terhadap materi pembelajaran di kelas maka

akan terlihat dampak dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti. Saat ini anak ADHD telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi selama satu semester dan anak-anak sudah banyak peningkatan dalam memperpanjang atensi belajar mereka. Hasilnya pun terlihat secara nyata bahwa siswa ADHD sudah mampu mengolah bina diri mereka. Seperti, mereka sudah bisa ke toilet sendiri, memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, cuci tangan, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dipraktikkan dalam *toilet training* dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi memang masih belum maksimal dalam meningkatkan atensi belajar siswa ADHD namun secara keseluruhan atensi belajar mereka sudah banyak berkembang dan mengalami peningkatan.

E. Simpulan

Kegiatan inti pada proses implementasi pembelajaran dengan metode demonstrasi pada anak ADHD dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama, anak dirangsang untuk tertarik dan mengamati alat peraga yang dibawa oleh guru. Kedua, anak kembali dilatih untuk mampu mengumpulkan informasi dan mampu mengungkapkannya dengan pernyataan atau pertanyaan. Ketiga, guru menjelaskan tentang materi tema pada hari itu sesuai dengan RPPH sambil tetap menunjukkan alat peraga. Keempat, anak mencoba atau mempraktikkan secara langsung materi yang dijelaskan oleh guru, bisa satu kali atau bahkan beberapa kali sesuai dengan materi dan kesiapan anak didik mengikuti pembelajaran.

Faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi di TK Inklusif Star Kids ini yaitu, kegiatan terapi, dan peran aktif orang tua, dan kelengkapan alat peraga. Strategi yang dilakukan sekolah adalah dengan memaksimalkan kegiatan terapi, melaksanakan kegiatan parenting setiap tiga bulan sekali dalam rangka

menyatukan pembelajaran dan persepsi antara guru dan orang tua, serta menggunakan buku penghubung yang diberikan setiap harinya dan melengkapi alat peraga.

Metode demonstrasi memberikan dampak yang sangat baik bagi anak ADHD dalam meningkatkan atensi belajar mereka. Anak ADHD telah mampu mempertahankan perhatian mereka 2-3 menit. Pencapaian ini terus dioptimalkan dengan evaluasi atas penerapan metode demonstrasi setiap pekannya. Perhatian siswa ADHD yang sangat sulit dan mudah kacau mampu ditingkatkan beberapa menit dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran di kelas. Anak-anak dapat mengarahkan atensi mereka kepada alat peraga yang guru bawa sehingga dengan otomatis mereka juga memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru mengenai alat peraga yang dibawa yang sesuai dengan tema pada hari itu.

Daftar Pustaka

- Arga paternotte & Jan Buitelaar, *ADHD (Attention Devisit Hyperactyfyty Disorder) Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- A.Partanto, Pius. dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Garnida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT RefikaAditama, 2015.
- L. Solso, Robert Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Mif Baihaqi & Sugiarmim, *Memahami dan Membantu anak ADHD*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Moleong, Lexi. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Ibnu Ismail, Abi Abdillah al Bukhari, *Shahih Bukhari Juz I*, Semarang: ThoHa Putra, t.th
- Partanto, Pius A M. Al Barry, Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 2001.
- Moeslichatun . *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Usman, Basyirudin dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Cipta Utama, 2002.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, t.th.